

LITERATURE REVIEW: PENGUKURAN YANG DIGUNAKAN DALAM PERSPEKTIF PROSES BISNIS INTERNAL DAN PERSPEKTIF PERTUMBUHAN KINERJA

Mu'ammarr Akhda¹, Budi Astuti²

¹²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

muammarrakhda@gmail.com, budiastuti@umb.ac.id

Received: 11-02-2025

Revised: 05-03-2025

Approved: 22-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menganalisis 15 artikel yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tujuan serta teknik pengukuran kinerja keuangan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menilai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta transparansi bagi pemangku kepentingan. Teknik yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan, laporan keuangan, analisis varians, analisis tren, Return on Investment (ROI), Economic Value Added (EVA), dan budgeting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai teknik pengukuran tersebut membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Analisis Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (Shofwatun et al., 2021). Kinerja keuangan biasanya dianalisis melalui laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan ini, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan ekuitas. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang penting dalam manajemen suatu organisasi atau perusahaan (Fitri & Giyartiningrum, 2024). Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana efektif dan efisiennya suatu organisasi dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini tidak hanya digunakan oleh manajemen internal, tetapi juga oleh investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pengukuran kinerja keuangan adalah proses evaluasi dan analisis terhadap berbagai aspek keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan finansialnya (Puspita & Pangastuti, 2022).

Pengukuran ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, seperti rasio keuangan, laporan keuangan, dan analisis tren. Dengan pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya keuangan, serta mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Selain itu, pengukuran ini

juga penting bagi pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator, untuk membuat keputusan yang berbasis data yang akurat (Bilbi & Nurhayati, 2024). Pengukuran Kinerja Perspektif Keuangan Ukuran kinerja keuangan memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak kepada peningkatan laba perusahaan. Perspektif ini terdiri dari beberapa ukuran utama yaitu: 1). ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi dalam jangka waktu tertentu. 2). Profit margin merupakan salah satu rasio rentabilitas yang menggambarkan laba (rugi) bersih per penjualan yang dihasilkan. 3). Rasio operasi menggambarkan perputaran operating assets dalam hubungannya dengan penjualan bersih dan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio operasi berarti menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan bersih, (Devani & Ade, 2015).

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan, individu, atau entitas lainnya berdasarkan laporan keuangan yang ada. Tujuan dari mengukur kinerja keuangan adalah untuk menilai apakah entitas tersebut efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya keuangan, serta seberapa baik mereka mencapai tujuan finansial mereka (Suwarni, 2017). Beberapa indikator utama yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. Laporan Laba Rugi:

- Pendapatan: Menilai seberapa besar perusahaan menghasilkan uang dari penjualan produk atau jasa.
- Laba Kotor: Selisih antara pendapatan dan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa.
- Laba Bersih: Keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya, pajak, dan bunga.

2. Rasio Keuangan:

- Rasio Profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitas. Contohnya adalah Rasio Laba Bersih dan Margin Laba Kotor.
- Rasio Likuiditas: Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Contoh rasio likuiditas adalah Current Ratio dan Quick Ratio.
- Rasio Solvabilitas: Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Contoh rasio solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio.
- Rasio Aktivitas: Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, seperti Rasio Perputaran Aset.

3. Arus Kas:

- Arus Kas Operasional: Mengukur kas yang dihasilkan atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Arus Kas Investasi: Mengukur kas yang digunakan untuk membeli atau menjual aset tetap.

- Arus Kas Pendanaan: Mengukur kas yang diperoleh atau digunakan melalui kegiatan pembiayaan (misalnya penerbitan saham atau pembayaran utang).

Kinerja keuangan juga dapat dianalisis secara perbandingan dengan industri yang relevan atau melalui analisis tren selama beberapa periode. Dengan begitu, pihak manajemen, investor, atau analis dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan suatu entitas (Djamil, 2023).

Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah tingkat pencapaian atau hasil yang diperoleh dari suatu tindakan, aktivitas, atau usaha dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja dapat diukur dari seberapa baik seseorang, kelompok, atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menghasilkan output yang diharapkan (Nanik, 2024). Dalam konteks yang lebih spesifik, kinerja seringkali merujuk pada: Kinerja Individu: Sejauh mana seorang individu berhasil memenuhi tugas, tanggung jawab, dan target yang diberikan dalam pekerjaan atau aktivitas lainnya (Pae et al., 2024). Kinerja Organisasi: Menilai seberapa efektif dan efisien suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau misinya secara keseluruhan, yang dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, produktivitas, kepuasan pelanggan, dan lainnya. Kinerja Keuangan: Dalam hal ini, kinerja diukur dari seberapa baik suatu entitas mengelola sumber daya finansialnya untuk menghasilkan laba, keuntungan, dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Pengukuran kinerja umumnya dilakukan menggunakan indikator yang spesifik, seperti tujuan, target, atau standar yang ditetapkan sebelumnya. Evaluasi kinerja membantu dalam mengambil keputusan, memperbaiki strategi, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu proses atau organisasi (Frismaya & Santoso, 2022).

Pengukuran kinerja keuangan adalah proses untuk menilai sejauh mana perusahaan atau organisasi dapat mengelola dan menggunakan sumber daya finansial yang dimilikinya untuk mencapai tujuan dan menghasilkan keuntungan. Proses ini melibatkan analisis dan evaluasi terhadap berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti laba, aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk: Menilai Profitabilitas: Sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Mengukur Likuiditas: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Pertwi et al., 2024). Menilai Solvabilitas: Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dengan struktur modal yang dimiliki. Menganalisis Efisiensi Operasional: Sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai hasil maksimal. Pengukuran ini umumnya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, laporan keuangan, dan perbandingan dengan standar industri atau perusahaan lain di sektor yang sama. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini memberikan gambaran tentang seberapa sehat keuangan perusahaan dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, baik oleh manajemen internal maupun oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya (Anastasya Mehta Mediana & Hwihanus Hwihanus, 2024)

Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Tujuan utama dari mengukur kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien suatu entitas (perusahaan, organisasi, atau individu) dalam mengelola sumber daya keuangan mereka. Berikut adalah beberapa tujuan kinerja keuangan:

1. **Menilai Profitabilitas:**
Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasional dan investasi mereka. Ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.
2. **Menilai Solvabilitas dan Likuiditas:**
Menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang) tanpa kesulitan yang berarti. Rasio solvabilitas dan likuiditas memberi gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajiban finansial.
3. **Memantau Kesehatan Keuangan:**
Untuk memastikan bahwa keuangan perusahaan tetap sehat dan stabil. Kinerja keuangan memberikan wawasan tentang apakah perusahaan mampu menjaga kestabilan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya secara berkelanjutan (Ass, 2020).
4. **Menyusun Strategi Keuangan yang Tepat:**
Dengan memahami kinerja keuangan, perusahaan dapat merencanakan dan menentukan strategi keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi biaya, serta optimasi penggunaan aset.
5. **Mengidentifikasi Masalah Keuangan:**
Menggunakan indikator dan analisis kinerja untuk mendeteksi masalah atau potensi risiko keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti arus kas yang tidak sehat atau ketergantungan berlebihan pada utang.

Adapun manfaat dari analisis kinerja keuangan yang dapat diperoleh oleh berbagai pihak yang terlibat adalah:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan:**
 - **Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Manajemen dapat menggunakan data keuangan untuk membuat keputusan strategis yang lebih terinformasi, seperti investasi, pengeluaran, dan kebijakan pembiayaan.
 - **Mengukur Efektivitas Operasional:** Kinerja keuangan memungkinkan manajemen untuk melihat seberapa efisien operasional perusahaan dan di mana perbaikan bisa dilakukan.
 - **Meningkatkan Perencanaan Keuangan:** Kinerja keuangan menjadi dasar yang kuat dalam merencanakan anggaran, investasi, dan pengelolaan kas.
2. **Bagi Investor dan Pemegang Saham:**
 - **Menilai Potensi Investasi:** Investor menggunakan kinerja keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk dijadikan investasi berdasarkan keuntungan, arus kas, dan stabilitas finansialnya.
 - **Mengevaluasi Risiko:** Investor dapat menilai apakah perusahaan memiliki potensi risiko atau kemungkinan kebangkrutan berdasarkan indikator solvabilitas dan likuiditasnya.

3. Bagi Pihak Kreditor (Bank dan Lembaga Keuangan):
 - Penilaian Kemampuan Pembayaran Utang: Kreditor menggunakan informasi kinerja keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya. Hal ini membantu kreditor dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman atau kredit.
4. Bagi Regulator dan Pihak Eksternal:
 - Pemantauan Kesehatan Ekonomi: Bagi pemerintah atau badan pengawas pasar, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran mengenai kesehatan ekonomi suatu sektor industri atau ekonomi secara keseluruhan.
 - Transparansi dan Akuntabilitas: Menyediakan data yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku dan mengelola sumber daya dengan transparansi.
5. Bagi Perusahaan itu Sendiri:
 - Meningkatkan Efisiensi: Analisis kinerja keuangan dapat mengungkapkan area yang tidak efisien, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan operasional dan mengurangi pemborosan.
 - Memperbaiki Strategi Pemasaran dan Penjualan: Berdasarkan kinerja keuangan, perusahaan bisa mengevaluasi apakah strategi penjualan dan pemasaran mereka efektif atau membutuhkan perubahan (Monang Nixon Haposan Tampubolon, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Pustaka. Metode penelitian studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi yang sudah ada dalam bentuk literatur atau referensi yang dipublikasikan sebelumnya. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan eksperimen atau observasi langsung, melainkan mengandalkan bahan-bahan yang sudah diterbitkan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, disertasi, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Secara keseluruhan, metode penelitian studi pustaka sangat berguna untuk penelitian awal, terutama untuk memahami konteks teori, perkembangan penelitian sebelumnya, dan untuk menentukan arah penelitian selanjutnya (Assyakurrohim et al., 2022). Artikel Literature Review ini menggunakan referensi data penulisan artikel sebelumnya sejumlah 15 artikel yang sudah dipublikasikan oleh peneliti terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kinerja keuangan memiliki berbagai tujuan yang penting untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan dan membantu pengambilan keputusan yang tepat. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan:

- 1) Menilai Profitabilitas Perusahaan

Tujuan utama pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan mengukur profitabilitas melalui rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA),

Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan kemampuan mereka dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

- 2) **Mengukur Likuiditas Perusahaan**
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran ini penting untuk memastikan perusahaan tidak mengalami masalah dalam membayar utang atau kewajiban yang jatuh tempo. Rasio seperti Current Ratio dan Quick Ratio digunakan untuk mengukur seberapa cukup aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek.
- 3) **Menilai Solvabilitas atau Stabilitas Keuangan**
Pengukuran solvabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama yang berkaitan dengan utang. Rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri, yang memberikan gambaran tentang stabilitas finansial dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko keuangan.
- 4) **Menilai Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**
Pengukuran kinerja keuangan juga digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio seperti Total Asset Turnover dan Inventory Turnover dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan.
- 5) **Mengevaluasi Struktur Modal dan Pengelolaan Utang**
Salah satu tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan, yaitu proporsi antara modal sendiri dan utang. Hal ini penting untuk menilai risiko dan fleksibilitas keuangan perusahaan dalam hal pendanaan dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti.
- 6) **Meningkatkan Pengambilan Keputusan Manajerial**
Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan, manajemen dapat lebih mudah membuat keputusan yang lebih informasional mengenai strategi perusahaan, alokasi sumber daya, pengendalian biaya, dan perencanaan investasi. Pengukuran ini membantu manajemen dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
- 7) **Menilai Kemampuan Perusahaan untuk Menghasilkan Arus Kas**
Pengukuran kinerja keuangan juga bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk operasi sehari-hari dan investasi jangka panjang. Laporan arus kas menjadi alat penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat mendanai aktivitas operasional tanpa bergantung pada pendanaan eksternal.
- 8) **Memberikan Transparansi kepada Pemangku Kepentingan**
Pengukuran kinerja keuangan membantu memberikan informasi yang transparan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (investor, kreditor,

regulator, dll.) tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan memfasilitasi keputusan investasi atau pemberian kredit.

Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangannya. Berikut adalah beberapa teknik utama yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan:

1. Rasio Keuangan (Financial Ratios)

Rasio keuangan adalah salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

- Rasio Profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

- Return on Assets (ROA): Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- Return on Equity (ROE): Mengukur laba yang dihasilkan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

- Net Profit Margin: Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit pendapatan. Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Current Ratio: Mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Quick Ratio: Rasio yang lebih ketat dari Current Ratio, karena hanya memperhitungkan aset lancar yang mudah diuangkan. Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

- Rasio Solvabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- Debt to Equity Ratio (DER): Mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- Debt to Asset Ratio: Mengukur proporsi aset yang dibiayai dengan utang. Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- Rasio Aktivitas: Mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

- Total Asset Turnover: Mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Rumus:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

- Inventory Turnover: Mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah persediaannya menjadi penjualan. Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Pernyataan di atas di nyatakan oleh (Pulungan, Alif Al Ghifari, Inggrit Syahla Octalin, 2023)

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah teknik yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap laporan-laporan keuangan perusahaan, seperti:

- Neraca (Balance Sheet): Memberikan gambaran mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
- Laporan Laba Rugi (Income Statement): Menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
- Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement): Menginformasikan aliran kas masuk dan keluar dari perusahaan selama periode tertentu.

Analisis ini digunakan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan dengan cara membandingkan data keuangan antar periode atau dengan standar industri.

Analisis varians adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan antara anggaran dan hasil yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan atau varians yang ada, apakah positif (lebih baik dari anggaran) atau negatif (lebih buruk dari anggaran). Analisis ini membantu manajemen dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi. Analisis tren melibatkan perbandingan data keuangan dari periode ke periode (misalnya tahunan atau triwulanan). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam kinerja keuangan perusahaan, apakah ada peningkatan atau penurunan dalam aspek-aspek seperti pendapatan, laba, atau pengeluaran. Ini memberikan gambaran mengenai arah masa depan perusahaan. ROI adalah teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tertentu. Ini sangat berguna untuk menilai apakah investasi yang dilakukan perusahaan memberikan hasil yang memadai. Rumus untuk ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

EVA adalah teknik yang lebih canggih yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham setelah memperhitungkan biaya modal. EVA dihitung dengan cara mengurangi biaya modal yang dibutuhkan untuk

menghasilkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus EVA adalah: $EVA = NOPAT \text{ (Total Aset} \times \text{Biaya Modal)}$ di mana NOPAT adalah laba Operasi Setelah Pajak. Penganggaran adalah teknik pengukuran yang melibatkan penetapan anggaran keuangan perusahaan untuk periode tertentu, dan kemudian membandingkan hasil yang tercapai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Perbandingan ini menunjukkan apakah perusahaan mengendalikan biaya dan mencapai tujuan yang direncanakan (Tama, 2018).

KESIMPULAN

Pengukuran kinerja keuangan adalah elemen penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya. Dengan menggunakan berbagai teknik seperti rasio keuangan, analisis laporan keuangan, dan analisis varians, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya keuangan, memitigasi risiko, dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Teknik-teknik pengukuran kinerja keuangan di atas digunakan untuk menganalisis berbagai aspek kondisi keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, perusahaan dapat memperoleh informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, pengendalian biaya, dan strategi pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya Mechta Mediana, & Hwihanus Hwihanus. (2024). Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Terhadap Fungsi Rekrutmen, Pelatihan Dan Pengembangan Karier, Dan Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Pada PT. Limpah Mas Indonesia (LMI) Cabang Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 193–212. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2586>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Bilbi, B. M., & Nurhayati, N. (2024). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Corporate Social Responsibility : Studi Kasus pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk (Periode 2018 – 2022). *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5), 1374–1384. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i5.1002>
- Djamil, N. (2023). Akuntansi Terintegrasi Islam : Alternatif Model Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *JAAMTER : Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 1(1), 5.
- Fitri, D., & Giyartiningrum, E. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. 8(1), 53–68.
- Frismaya, N., & Santoso, bambang hadi. (2022). Analisis Kinerja Perusahaan X Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(10), 1–19.
- Monang Nixon Haposan Tampubolon. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi &*

- Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 69–80. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1247>
- Nanik, M. (2024). *Peran Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Efektivitas Perusahaan Pada Pt. X*. 1(5), 117–126.
- Pae, N. T., Hasbullah, H., Kurnia, I., & ... (2024). Efektivitas Tambahan Penghasilan Pegawai (TPP) dalam Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara di Lingkup Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. ...: *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 5(3). <https://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/425%0Ahttps://www.jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/download/425/362>
- Pertiwi, N., Natsir, U. D., Anwar, Tawe, A., & Nurman. (2024). Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Negeri Makassar. *MES Management Journal*, 3(1), 200–211. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i1.148>
- Pulungan, Alif Al Ghifari, Inggrit Syahla Octalin, and R. K. (2023). *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2022)*. 2(2).
- Puspita, W. D., & Pangastuti, D. A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Batu Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Among Makarti*, 15(1), 90–104. <https://doi.org/10.52353/ama.v15i1.246>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Suwarni. (2017). Analisis rasio keuangan koperasi. *Analisis Rasio Keuangan Koperasi*, 2(5), 102–109.
- Tama, A. I. (2018). Evaluasi Kinerja Pelayanan Dan Keuangan Rsud Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Blud. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 3(2), 11–25. <https://doi.org/10.51289/peta.v3i2.344>